



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI ROSELLA MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILTY

Ferliansyah Zais^{1*}, Umi Khulsum², Meilia Risna³, Shinta Ayu Purnamasari⁴

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung

e-mail : ¹ ferliansyah@stebilampung.ac.id, ² umikhulsum@stebilampung.ac.id,

³ meiliarisna@stebilampung.ac.id, ⁴ sinta.ayu0309@gmail.com

* korespondensi

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Agustus 2023

Received in revised form 15 Agustus 2023

Accepted 27 Oktober 2023

Available online 31 Oktober 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the factors that influence the welfare of rosella farmers through corporate social responsibility (CSR) activities. The factors investigated were digital literacy, simple bookkeeping, and Islamic business ethics. The location of the study was at PT. Tanah Harapan Wisata Alam (Hopeland Camp) in Cipelang Village, Bogor Regency, West Java Province. Qualitative research methods were used to guide this study. The findings revealed that of the three factors investigated, digital literacy had the most real impact on Rosella farmers. Digital literacy helps Rosella farmers access knowledge about modern agricultural technology, find new product innovations, and seek access to funding and wider market access. The simple bookkeeping they use helps them to record expenses and income obtained to then be shared with the company. The practice of Islamic business ethics is used as a basis for behaving in holding the mandate and responsibility in managing the company's Rosella land. The principles of justice ('adl) and profit sharing (mudharabah) have been carried out so far, and provide a high sense of trust between farmers and company owners. It can be concluded that all three factors have a role in supporting farmers to improve their economy.

Keywords: Community Welfare, Community, Empowerment, CSR

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani tanaman rosella melalui kegiatan corporate social responcibility (CSR). Faktor-faktor yang diselidiki adalah literasi digital, pembukuan sederhana, dan etika bisnis Islam. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Tanah Harapan Wisata Alam (Hopeland Camp) di desa Cipelang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian

kualitatif digunakan untuk memandu penelitian ini. Hasil temuan mengungkapkan bahwa dari ketiga faktor yang diselidiki, literasi digital paling banyak memberikan dampak nyata kepada petani Rosella. Literasi digital membantu petani Rosella mengakses ke pengetahuan tentang teknologi pertanian modern, menemukan inovasi produk baru, dan mencari akses pendanaan dan akses pasar yang lebih luas. Pembukuan sederhana yang mereka gunakan membantu mereka untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh untuk kemudian dilakukan bagi hasil dengan perusahaan. Pratik etika bisnis Islam dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku dalam memegang amanah dan tanggung jawab dalam mengelola lahan Rosella milik perusahaan. Prinsip keadilan (*'adl*) dan bagi hasil (*mudharabah*) telah dilakukan selama ini, dan memberikan rasa kepercayaan yang tinggi diantara petani dan pemilik perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor mempunyai peran dalam mendukung para Petani untuk meningkatkan perekonomiannya.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan masyarakat, CSR

1. PENDAHULUAN

Produktivitas para petani di Indonesia masih rendah. Akibatnya banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengalami kesulitan ekonomi. Kesejahteraan petani sangat sulit dicapai karena masih berbagai hambatan dan tantangan terutama tingkat pendidikan, kemandirian usaha, dan modal. Ada banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah diantaranya pembangunan infrastruktur dan pendampingan kemandirian usaha melalui program-program pemberdayaan masyarakat sejahtera. Namun, praktik yang demikian ternyata belum mampu mendukung secara optimal kehidupan yang layak bagi mereka. Padahal kesejahteraan petani berperan penting dalam keberlanjutan sistem pangan bagi masyarakat luas.

Studi sebelumnya yang terdapat dalam buku karya ilmiah yang merupakan kumpulan dari PKM pascasarjana UIN Satu dengan judul pengantar determinasi wirausaha dan pelatihan di era revolusi digital terkait pembangunan wirausaha UMKM di era digital. Beberapa strategi yang dilakukan seperti peningkatan pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana pada usaha, literasi manajemen keuangan, pemanfaatan lahan, pendampingan dan pengembangan inovasi produk, peran badan usaha milik desa, dan sertifikasi jaminan produk halal serta penguatan ekonomi Islam [1] [2].

Berdasarkan dari pengamatan awal, permasalahan para petani Rosella di desa Cipelang saat ini adalah minimnya pengetahuan dan kecakapan dalam memanfaatkan media digital untuk produk pertaniannya. Mereka belum memahami secara cukup baik bagaimana menggunakan alat komunikasi digital untuk pemasaran, pencarian informasi, aplikasi pertanian, dan jaringan internet yang kurang memadai karena berada di wilayah dataran tinggi. Para petani memiliki jaringan pemasaran yang sangat terbatas. Para Petani sangat minim pemahaman dalam melakukan inovasi produk-produk pertanian yang dihasilkan. Sehingga produk-produk mereka belum banyak peminatnya dan hanya dijual dikalangan tertentu saja. Selain itu, mereka juga tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana menyusun pembukuan sederhana untuk bisnis mereka. Para petani umumnya hanya mengandalkan perhitungan dan catatan sederhana untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam satu kali panen dan terkait catata utang piutang. Para petani yang mayoritas muslim sangat rentan terhadap praktik kecurangan terutama masalah timbangan, penipuan, kualitas produk, dan lain sebagainya.

Penelitian tentang pemanfaatan literasi digital, pembukuan sederhana, dan etika bisnis Islam sejauh ini peneliti temukan berfokus bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sangat sedikit ditemukan terkait dengan para petani dan praktik program CSR perusahaan. Temuan terkait praktik corporate social responcibility (CSR) perusahaan pertanian tentang bagaimana pengaruh transparansi informasi CSR terhadap konsumsi online produk pertanian ramah lingkungan. Temuan positif mendukung kemauan pembelian produk secara online dan mendorong perusahaan untuk mencapai keberlanjutan sosial melalui platform digital dengan menentukan terlebih dahulu informasi CSR apa yang perlu diungkapkan [3].

Atas dasar latarbelakang masalah, penelitian ini menjadi sangat penting mengingat: Pertama, literasi digital yang cukup dapat membantu masyarakat dalam memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang mumpuni di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital dan juga cara bagaimana memanfaatkan aplikasi pertanian. Kedua, pembukuan sederhana akan memudahkan para petani dalam mengontrol biaya operasional usaha, mengurangi risiko kehilangan aset, dan sangat penting untuk menjadi

acuan dalam mengetahui laba dan rugi serta arsip dokumen lainnya termasuk utang piutang. Ketiga, pengetahuan tentang etika bisnis Islam diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi para petani dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam dalam berbisnis. Keempat, berbasis kolaborasi peran program CSR perusahaan dengan bidang yang sama membantu para petani untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru dalam melakukan inovasi produk pertanian, jaringan yang lebih luas, serta dapat membangun kerjasama yang saling menguntungkan antar para petani, mitra, dan masyarakat sekitarnya. Sehingga diharapkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat

Teori difusi inovasi menggarisbawahi bagaimana teknologi baru dan kemajuan lainnya menyebar keseluruhan masyarakat dan budaya, mulai dari pengenalan hingga adopsi secara luas yang dapat tersebar dalam jangka waktu yang lama. Teori ini digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran untuk produk baru, mencoba teknologi baru, membangun kegunaannya, dan mengembangkan pangsa pasar. Pada akhirnya mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku baru yang sehat [4]. Masyarakat yang beragam cenderung mempunyai tingkat adopsi yang berbeda pula termasuk tingkat penerimaan untuk setiap anggota terhadap suatu inovasi baru. Demikian pula dalam bidang teknologi pembelajaran, keunggulan teknologi bukan satu-satunya syarat untuk difusi. Karena teknologi terbaik tidak selalu teknologi yang diinginkan orang untuk digunakan. Disisi lain sangat penting untuk tidak mengabaikan masyarakat yang sedang terdorong mengembangkan produk efektif yang ingin digunakan oleh masyarakat. Karena seringkali mereka gagal dalam memenuhi tantangan pemanfaatan ini. Hal inilah yang menjadi keterbatasan teori pengembangan pembelajaran dalam paradigma RDD. Alasannya karena keunggulan teknologi saja tidak akan pernah cukup untuk menjamin adopsi suatu inovasi [5].

Teori pembukuan atau dikenal dengan istilah prinsip pembukuan mengacu pada pedoman yang menjadi dasar dalam pemeliharaan pencatatan keuangan yang akurat untuk suatu bisnis. Prinsip utamanya adalah memastikan semua transaksi keuangan tercatat dengan sistematis, dan konsisten dan akurat. Beberapa kriterianya seperti pembukuan double-entry, pengakuan pendapatan, pencocokan, konservatisme, materialitas, objektivitas, dan konsistensi. Dalam praktiknya, penerapan teori pembukuan berpengaruh positif terhadap keputusan bisnis yang tepat yang didasarkan pada informasi keuangan dan laporan keuangan yang handal. Dalam praktik UMKM, teori pembukuan memperluas perspektif dari pembukuan ke akuntansi hingga praktik penghitungan atau kalkutatifnya [6].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi terstruktur yang didukung oleh berbagai studi literatur [7] yang berhubungan dengan literasi digital, pembukuan sederhana, dan etika bisnis Islam terhadap CSR. Penelitian dilakukan pada PT. Tanah Harapan Wisata Alam (Hopeland Camp) di desa Cipelang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Narasumber yang diwawancarai adalah pemilik Hopeland Camp dan para petani Rosella yang bekerjasama dengan perusahaan melalui kegiatan CSR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan mengungkapkan bahwa Hopeland Camp merupakan pelaku bisnis yang menyediakan fasilitas tempat camping, wisata agro, dan tanaman organik yang terletak di ketinggian 1000 mdpl di Provinsi Bogor. Letaknya yang strategis dengan panorama Gunung Gede Pangrango menjadikan tempat wisata ini sangat diminta oleh pengunjung hingga luar provinsi. Walaupun berada di wilayah dataran tinggi, terdapat semacam reuter di lokasi jadi jaringan internet dapat tercover dengan cukup baik. Pihak manajemen perusahaan mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan bisnis dengan nisbah bagi hasil 30% (perusahaan) dan 60% (masyarakat) dan untuk kebutuhan tertentu internet digratiskan.

Pengelola Hopeland Camp memberikan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi digital bagi para petani. Dengan pemanfaatan digitalisasi maka nantinya mereka akan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas secara online dan dapat mengakses konsumen dari seluruh penjuru tanah air. Para petani tak hanya memperoleh sumber informasi mengenai cara bercocok tanam, bertukar informasi dengan para pakar pertanian, solusi masalah pertanian, dan sebagainya. Bahkan ada yang menyediakan pemberian pinjaman untuk petani. Misalnya aplikasi Eragano. Pembelajaran yang diberikan oleh pengelola Hopeland Camp tentang pembukuan sederhana telah memudahkan para petani dalam mengontrol biaya operasional usaha, mengurangi risiko kehilangan aset, dan sangat penting untuk menjadi acuan dalam mengetahui laba dan rugi serta arsip dokumen lainnya termasuk utang piutang. Harapannya, para petani memiliki pengetahuan

dan keterampilan yang mumpuni dalam menggunakan pembukuan akuntansi keuangan sederhana ini agar mereka mampu memantau perkembangan usaha yang sedang dijalankan.

Pengetahuan tentang etika bisnis Islam secara bertahap meningkatkan pengetahuan dan motivasi para petani dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam dalam berbisnis. Dengan demikian akan dapat meningkatkan daya saing usahanya. Adanya peran program CSR perusahaan dengan bidang yang sama membantu para petani untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru dalam melakukan inovasi produk pertanian, jaringan yang lebih luas, serta dapat membangun kerjasama yang saling menguntungkan antar para petani, mitra, dan masyarakat sekitarnya. Sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.

Dari hasil wawancara terhadap narasumber, Hopeland Camp aktif dalam berbagai program CSR yang melibatkan masyarakat desa Cipelang dan sekitarnya. Misalnya pemberdayaan kelompok masyarakat pada kegiatan penanaman sayuran dan buah-buahan organic, dan tanaman hias di lahan berkebunan milik Hopeland Camp, membuat produk-produk olahan makanan dan minuman berbasis usaha mikro, dan media tanaman. Hopeland Camp juga untuk membantu masyarakat miskin dan kurang mampu di wilayah tersebut seperti sumbangan rutin dalam acara keagamaan dan kas RT.



Gambar 1. Produk dan Kegiatan Petani Tanaman Rosella melalui Program CSR

Menurut pengelola, pemetaan awal dilakukan dengan melibatkan para petani, yang akan diajak bekerjasama. Kelompok tersebut adalah kelompok yang diberikan pelatihan. Sejumlah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, melakukan komunikasi dengan para petani yang akan diajak kerjasama menanam dan membuat berbagai produk olahan makanan dari tanaman Rosella. Pelaksana kegiatan melakukan wawancara naratif untuk memahami pengalaman unik mereka dalam kegiatan pertanian sebelumnya yang dilakukan. Sosialisasi terkait kegiatan CSR dengan para petani juga dilakukan pendampingan; Kedua, penentuan agenda kegiatan dengan sejumlah petani dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yakni pendekatan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Hopeland Camp berperan aktif dalam memberikan motivasi bagi para petani untuk produktif. Ketiga, melakukan pendampingan dengan sejumlah aspek penting yang mencakup transformasi digital, manajemen akuntansi, dan nilai-nilai etika bisnis Islam serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Penerapan prinsip keadilan (*'adl*) dan bagi hasil (*mudharabah*) telah dilakukan selama ini. Praktik yang demikian telah memberikan rasa kepercayaan yang tinggi diantara petani dan pemilik perusahaan.

Pemberdayaan petani Rosella melalui praktik CSR kedepannya diagendakan akan melibatkan stakeholder terkait seperti Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor, media sosial, dan mitra bisnis. Pemilihan Diskopukm.KabBogor ini didasarkan atas ruang lingkup objek pengabdian yang merupakan instansi di bawah dinas yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting melibatkan pihak terkait yang dimaksud sebagai bagian dari Kerjasama mutual mulai dari analisis masalah hingga solusi apa yang harus dilakukan, terutama dalam pengambilan kebijakan. Pemilihan media sangat berperan penting dalam mempengaruhi promosi kegiatan ini di mata publik dalam menyampaikan informasi tentang produk-produk pertanian kepada publik. Pemilihan rekan mitra yaitu PT. Souvantara Portaverda Gemilang dan PT. Dua Lautan Maju didasarkan atas kemampuannya dalam kegiatan CSR dan agropreneur. Kedua rekan mitra merupakan pelaku usaha yang bergerak dibidang yang sama. Pertimbangan materi, strategi, dan konten-penugasan menjadi bagian dari dipilihnya stakeholder yang dimaksud.

Rendahnya literasi digital bagi masyarakat miskin menciptakan kesenjangan tersendiri bagi komunitas dan kelompok masyarakat untuk mengadopsi teknologi. Peran pengetahuan tentang teknologi dan literasi digital di negara-negara berkembang terbukti berkontribusi positif terhadap keunggulan kompetitif jangka panjang, menggerakkan perekonomian usaha kecil, berkembangnya daya saing dalam beragam bisnis dan dunia wirausaha [8], [9], [10]. Namun seiring meningkatnya literasi digital tidak membuat bentuk layanan keuangan tradisional untuk bisnis ditinggal terutama di pedesaan. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya infrastruktur penunjang seperti jaringan internet dan ketersediaan ATM [11]. Dampak pemanfaatan teknologi digital bagi petani juga dirasakan mempengaruhi perilaku produksi rendah karbon dan melahirkan peluang baru bagi pertanian ramah lingkungan, mengurangi risiko kesehatan, kognisi risiko keamana produk, dan penggunaan pestisida [12]. Bukti lainnya menyelidiki 657 petani di tiga negara (India, Bangladesh, dan Pakistan menggunakan regresi Tobit dengan mengeksplorasi berbagai faktor demografi, sosial ekonomi. Hasilnya menunjukkan literasi keuangan petani dan faktor-faktor penentunya dipengaruhi oleh kepemilikan lahan, kepercayaan finansial, gender, status ekonomi, usia, status perkawinan, dan pendidikan [13].

Literatur terdahulu menyelidiki praktik pendampingan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan UMKM di kota Makassar. Temuan membuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan memasarkan produk UMKM [14]. Studi lainnya menemukan hasil yang sama terkait pemanfaatan teknologi digital, penyusunan keuangan dalam pembukuan sederhana dan etika bisnis dalam hal positif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk memasarkan produk UKM [15]. Pembukuan penjualan dengan jenis single entry memberikan dampak yang luarbiasa dalam memantau transaksi, profitabilitas, dan ekspansi bisnis. Meskipun demikian, penggunaan pembukuan masih jarang digunakan untuk tujuan tersebut. Sayangnya, beberapa pedagang tradisional menggunakan pembukuan karena kebiasaan membuat catatan stok dan utang piutang. Mereka membuat catatan tertulis yang terkadang tidak ditulis dengan baik dan benar [16].

Etika bisnis Islam memiliki dampak yang luar biasa bagi para pengusaha perempuan di negara-negara Arab wilayah Timur Tengah. Mereka menjalankan bisnis cukup baik dengan menerapkan nilai-nilai bisnis Islam khususnya tentang mencari kesejahteraan dan keunggulan dalam pekerjaan mereka. beberapa nilai penting yang dipraktikkan dalam pekerjaan adalah kebaikan dan kerja keras, kejujuran dan kebenaran, keadilan, dan kebajikan [17]. Praktik bisnis di Indonesia juga banyak yang telah menerapkan etika bisnis Islam terutama bisnis online. Sayangnya, beberapa praktik yang ditemukan masih berorientasi kesejahteraan duniawi [18]. Disisi lain, etika bisnis Islam mampu mendukung petani lokal dalam strategi promosi untuk penjualan yang lebih banyak menarik konsumen muslim [19]. Penelitian ini telah menemukan bukti baru bahwa praktik CSR dapat dilakukan melalui literasi digital, pembukuan sederhana, dan etika bisnis Islam. Melalui faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kemandirian usaha, kecakapan, dan pengetahuan di kalangan para petani rosella dari kecenderungan kualitas yang belum optimal untuk meningkatkan kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan telah mengungkapkan tentang literasi digital, pembukuan sederhana, dan etika bisnis Islam memberikan dampak yang cukup baik dalam mendukung kesejahteraan bagi para petani Rosella. Adanya kegiatan CSR yang dilakukan Hopeland Camp telah berkontribusi terhadap upaya mendukung literasi digital, penggunaan pembukuan sederhana, dan penerapan etika bisnis Islam, sehingga para petani mempunyai semangat yang cukup tinggi dalam menjalankan usaha. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor mempunyai peran dalam mendukung para Petani melalui kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apridar *et al.*, *Determinasi Wirausaha dan Pelatihan di Era Revolusi Digital*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- [2] E. Jumhana, U. Jefri, and S. Hasan, "Pemenuhan Legalitas Usaha untuk Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing UMKM dalam Pengolahan Hasil Bumi di Desa Warungnung Kecamatan Warungnung Kabupaten Lebak," *Abdimas Siliwangi*, vol. 7, no. 3, pp. 753–763, 2024.
- [3] S. Fu, Y. Yu, I. H. Su, Z. Ling, K. H. Tan, and R. Ma, "The influence of corporate social responsibility information transparency on the consumption of green agricultural products on

- digital platforms.” *Int. J. Logist. Res. Appl.*, vol. 26, no. 6, pp. 1–18, 2023, doi: 10.1080/13675567.2023.2242284.
- [4] T. Ahmad Wani and S. Wajid Ali, “Innovation Difusion Theory (Review & Scope in the Study of Adoption of Smartphones in India),” *J. Gen. Manag. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 101–118, 2015.
- [5] D. W. Surry, “Diffusion Theory and Instructional,” *Annu. Conf. Assoc. Educ. Commun. Technol.*, vol. 21, no. 4, pp. 21–36, 1997.
- [6] S. Sulastri, D. M. Putri, F. M. Edwy, and M. R. Palil, “Implementation of the Accounting Bookkeeping System for MSMEs During the Covid 19 Pandemic,” in *3rd Annual Management, Business and Economics Conference (AMBEC 2021)*, vol. 1, Atlantis Press International BV, 2023, pp. 92–99. doi: 10.2991/978-94-6463-026-8_10.
- [7] G. Mulyawan, Y. Mahendra, and N. Kurnaedi, “ART THERAPY SEBAGAI COPING STRESS PADA SISWA REMAJA,” *Ristekdik J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 8, no. 4, pp. 575–579, 2023.
- [8] X. Neumeyer, S. C. Santos, and M. H. Morris, “Overcoming barriers to technology adoption when fostering entrepreneurship among the poor: The role of technology and digital literacy,” *IEEE Trans. Eng. Manag.*, vol. 68, no. 6, pp. 1605–1618, 2021, doi: 10.1109/TEM.2020.2989740.
- [9] A. Yuwono, T. Heriana, S. Dewi, and M. D. Sari, “The importance of Digital-based Payment Management Knowledge for MSME Drivers : a Study of Financial Literacy,” *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 9073–9084, 2020.
- [10] B. Alma Çalli, M. Özşahin, E. Coşkun, and A. Rifat Arık, “Do Generative Leadership and Digital Literacy of Executive Management Help Flourishing Micro and Small Business Digital Maturity?,” *Int. J. Organ. Leadersh.*, vol. 11, no. 3, pp. 307–332, 2022, doi: 10.33844/ijol.2022.60332.
- [11] R. S. Gautam, S. Rastogi, A. Rawal, V. M. Bhimavarapu, J. Kanoujiya, and S. Rastogi, “Financial Technology and Its Impact on Digital Literacy in India: Using Poverty as a Moderating Variable,” *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 15, no. 7, 2022, doi: 10.3390/jrfm15070311.
- [12] X. Huang, F. Yang, and S. Fahad, “The impact of digital technology use on farmers’ low-carbon production behavior under the background of carbon emission peak and carbon neutrality goals,” *Front. Environ. Sci.*, vol. 10, no. October, pp. 1–13, 2022, doi: 10.3389/fenvs.2022.1002181.
- [13] S. Das and S. K. Maji, “Farmer’s financial literacy and its determinants: evidence from South Asia,” *Int. J. Soc. Econ.*, vol. 50, no. 9, pp. 1341–1354, 2023, doi: 10.1108/IJSE-12-2022-0776.
- [14] A. A. J. Arsyad and U. Tamrin, “Transformasi Umkm Melalui Pendampingan Keterampilan Literasi Digital,” *KAREBA J. Ilmu Komun.*, pp. 89–104, 2023.
- [15] Marina Lidya, Nanda Kristia Santoso, and Risgar Friassantano, “Cakap Digital Dalam Penyusunan Laporan Keuangan, Pemasaran Produk, Dan Pemahaman Keamanan Bertransaksi Online Pada Umkm Keripik Ubi As Di Masa Pandemi Covid-19,” *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 607–620, 2023, doi: 10.53625/jabdi.v3i3.6285.
- [16] J. K. Chelimo and I. O. Sopia, “Effects of Bookkeeping on Growth of Small and Medium Business Enterprises in Kabarnet Town, Baringo County, Kenya,” *Int. J. Sci. Res.*, vol. 3, no. 12, pp. 432–437, 2014.
- [17] H. A. Tlaiss, “How Islamic Business Ethics Impact Women Entrepreneurs: Insights from Four Arab Middle Eastern Countries,” *J. Bus. Ethics*, vol. 129, no. 4, pp. 859–877, 2015, doi: 10.1007/s10551-014-2138-3.
- [18] A. Dwi Saputra, A. Rahmatia, S. Handari Wahyuningsih, and A. Azhar, “Online Business Practices: A Study of Islamic Business Ethics Perspective in Indonesia,” *J. Penelit.*, vol. 19, no. 2, pp. 97–108, 2022, doi: 10.28918/jupe.v19i1.4614.
- [19] S. Apriliyanti and I. Maghfur, “Analisa Penerapan Strategi Promosi dalam Meningkatkan Penjualan pada Lapak Coffee Bangil Pasuruan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam,” *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 3, pp. 249–256, 2023, doi: 10.31004/ijmst.v1i3.190.